

IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PT. ANEKA TAMBANG Tbk. UBPN SULAWESI TENGGARA

Candra Puspita Ningtyas¹, Makmur Kambolong², Munawir Makmur³

^{1,2,3} Universitas Halu Oleo

Correspondence Author: caca.puspita@gmail.com

Kota Kendari, 93231, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Abstract

Corporate Social Responsibility (CSR) is very important for companies, especially by companies whose operational activities have an impact on the community and the surrounding environment. Especially mining companies are important to carry out CSR programs. CSR implementation is carried out as a form of corporate social responsibility. This research provides an overview of the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) implemented by PT.Antam, Tbk. Explained in the study of literature from the economic, social, and environmental aspects. The realization of CSR in the economic aspect is realized by PT. Antam, Tbk by contributing to the community and the Government which aims to increase the economic independence of sustainability and prosperity and contribute to the Government through the payment of non-tax state revenues (PNBP), taxes, and royalties amounting to Rp758.81 billion. Efforts to combat poverty in the Company's operational areas are realized in the Partnership Program in the form of capital assistance to foster partners. Environmental aspects by ANTAM implements Good Mining Practice covering aspects healthy and work safety, environment responsibility, community development, post mining plan. CSR Antam is important because in addition to building a positive image by company for the welfare of the community so that there is a harmonious relationship between the company and the community as part of the stakeholder.

Keywords: Corporate Social Responsibility; Economic; Social; Environment

Abstrak

Corporate Social Responsibility sangat penting dilakukan perusahaan terutama oleh perusahaan yang kegiatan operasionalnya berdampak pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Khususnya perusahaan tambang penting untuk menjalankan program tanggungjawab sosial perusahaan. Implementasi CSR dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana implementasi CSR yang dilaksanakan pada perusahaan PT. Antam, Tbk. Dijelaskan dalam studi literatur dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Realisasi CSR PT. Antam, Tbk. pada aspek ekonomi diwujudkan dengan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keberlanjutan dan kesejahteraan sosial, serta memberikan kontribusi kepada Pemerintah melalui pembayaran penerimaan negara bukan pajak (PNBP), pajak, dan royalti sebesar Rp758,81 miliar. Usaha untuk memerangi kemiskinan di wilayah operasional Perusahaan diwujudkan dalam Program Kemitraan (PK) berupa bantuan modal pada mitra binaan. Aspek lingkungan ANTAM menerapkan Good Mining Practice (GMP) meliputi aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), pengembangan masyarakat, tanggung jawab lingkungan, hingga rencana pascatambang. Bagi Antam CSR itu penting dalam membangun citra positif bagi perusahaan untuk kesejahteraan masyarakat sehingga ada hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat sebagai bagian dari stakeholder.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility; Ekonomi; lingkungan; Sosial

Open Access at: <https://journalpublicuho.uho.ac.id/index.php/journal/index>

Journal Publicuho is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat yang ada di sekitar lokasi operasional perusahaan. Implementasi CSR adalah komitmen perusahaan agar terus bertindak etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, sejalan dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan dan keluarganya serta mreningkatkan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara luas (*The World Bussiness Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam (Wibisono, 2007b). Implementasi CSR merupakan tahap aplikasi program CSR yang telah direncanakan sebelumnya.

Penerapan CSR secara umum perusahaan akan melibatkan partisipasi masyarakat, baik sebagai objek maupun sebagai subjek program CSR. Hal ini dikarenakan masyarakat adalah salah satu pihak yang cukup berpengaruh dalam menjaga eksistensi suatu perusahaan. Masyarakat disini adalah pihak yang paling merasakan dampak dari kegiatan produksi suatu perusahaan, baik itu dampak positif ataupun negatif. Dampak ini dapat terjadi dalam bidang sosial, ekonomi, politik maupun lingkungan. Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan suatu kewajiban perusahaan yang bertanggungjawab bukan hanya untuk konsumen, pemegang saham, ataupun karyawannya. Kini perusahaan juga melakukan program CSR kepada lingkungan sekitar. Hal ini sebagaimana sesuai dengan isi pasal 74 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tanggung jawab sosial, dan lingkungan sumber daya alam dan tidak dibatasi kontribusinya serta dimuat dalam laporan keuangan.

Kini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), melainkan sudah meliputi keuangan, sosial, dan aspek lingkungan atau menggunakan istilah 3P yaitu *profit, people, planet* (*Triple bottom line*). Sinergi tiga elemen ini merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan. Konsep CSR yang banyak dijadikan rujukan oleh berbagai pihak sebagaimana yang dikemukakan oleh Teguh S. Pambudi dalam tulisannya di majalah SWA edisi Desember 2005 adalah pemikiran Elkington, yakni tentang *triple bottom line*. Menurutnya CSR adalah segitiga kehidupan stakeholder yang harus diberi atensi oleh korporasi di tengah upayanya mengejar keuntungan atau profit, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Menurut (Wibisono, 2007b) CSR adalah tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan *Corporate Social ReSponSibility* (CSR) bukanlah hal baru di tataran perusahaan. Pentingnya pelaksanaan program CSR sudah menjadi bagian *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan

dan masyarakat. Sebuah praktik program CSR yang mampu memberdayakan kelompok rentan, menumbuhkan inisiatif lokal, dan partisipasi masyarakat lokal, tentunya memiliki proses panjang, yang tidak dapat diremehkan. Program CSR yang ideal dibangun atas prinsip manajemen yang jelas, mulai dari perencanaan, implementasi, pemantauan, hingga evaluasi. Pada tahap perencanaan, program CSR dengan metode partisipatif agar sesuai dengan potensi dan masalah yang ada di wilayah tersebut.

PT ANTAM Tbk sebagai salah satu perusahaan pertambangan mineral di Indonesia yang memiliki komitmen melaksanakan GCG telah menjalankan operasi bisnisnya yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Keberadaan program CSR merupakan sebuah hal penting yang senantiasa dioptimalkan dan ditingkatkan kualitasnya. Ada beragam bentuk program CSR yang dilaksanakan oleh PT ANTAM Tbk, namun sesuai dengan komitmen jangka panjang terhadap capaian pembangunan berkelanjutan, program yang dirintis oleh perusahaan tidak hanya bersifat kedermawanan, tetapi juga diarahkan pada kegiatan yang mampu memberdayakan kelompok-kelompok rentan, menumbuhkan inisiatif, serta meningkatkan partisipasi di tingkat lokal.

Perusahaan yang sensitif terhadap dampak pencemaran lingkungan adalah perusahaan tambang, sehingga sangat penting untuk perusahaan tambang menjalankan program pemberdayaan dan pemeliharaan lingkungan masyarakat sekitar. PT. Antam Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang bergerak bidang pertambangan nikel. PT. Antam merupakan perusahaan yang berbasis proyek akan banyak berhubungan dengan berbagai pihak/*stakeholder* dalam menjalankan usahanya. Dalam menjaga hubungan baik dengan masyarakat sebagai salah satu *stakeholder*, PT. Antam telah menjalankan beberapa program CSR, diantaranya adalah sektor pendidikan, kesehatan, sosial budaya, konservasi rehabilitasi lingkungan, penguatan kapasitas dan kelembagaan masyarakat lokal, sektor ekonomi serta program-program CSR lainnya disekitar proyek pertambangan.

PT. Antam Tbk UBPN SULTRA telah melaksanakan program CSR namun berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Theofilus et al., 2019) menunjukkan bahwa perusahaan PT. ANTAM Tbk UBPN SULTRA masih harus melakukan peningkatan terhadap unsur penyaluran program dan unsur penunjang program dimana kedua unsur ini masih memiliki variabel-variabel yang berlebihan dan dianggap sebagai pemborosan sumber daya.

Untuk membatasi ruang lingkup kajian, berikut dijelaskan konseptualisasi berdasarkan kata kunci sebagai hal substansi akan dibahas dalam tulisan ini.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara global mulai digunakan sejak tahun 1970-an dan semakin populer terutama setelah kehadiran buku *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* (1998), karya John Elkington. Mengembangkan tiga komponen penting *Sustainable development*, yakni *economic growth*, *environmental protection*, dan *Social equity*. CSR menurut Elkington terbagi dalam tiga fokus: 3P, singkatan dari profit, planet dan people. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (profit), melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (planet), dan kesejahteraan masyarakat (people) (Initiative, 2002).

Kemudian ketiga konsep ini berkembang menjadi rujukan bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial yang kita kenal dengan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) hingga saat ini. CSR merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan komunitas luas. Konsep CSR melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, perusahaan, dan komunitas masyarakat setempat yang setiap waktunya terjadi pengembangan yang aktif dan dinamis dalam pelaksanaan CSR hingga saat ini. Konsep CSR dapat di deskripsikan dengan pengertian secara sempit maupun secara luas. CSR secara luas berkaitan erat dengan tujuan mencapai kegiatan ekonomi berkelanjutan yang tidak hanya terkait soal tanggung jawab sosial tapi juga akuntabilitas perusahaan terhadap masyarakat, bangsa bahkan internasional.

CSR secara sempit menurut Widjaja & Yeremia (2008) dapat di definisikan sebagai bentuk kerjasama antara perusahaan (tidak hanya Perseroan Terbatas) dengan segala hal (Stakeholder) yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan perusahaan untuk tetap menjamin keberadaan dan kelangsungan hidup usaha (Sustainability) perusahaan tersebut. CSR bukan saja upaya menunjukkan kepedulian sebuah organisasi pada persoalan sosial dan lingkungan, namun juga dapat menjadi pendukung terwujudnya pembangunan yang berkesinambungan dengan menyeimbangkan aspek ekonomi dan pembangunan sosial yang didukung dengan perlindungan lingkungan hidup.

Menurut UU Perseroan Terbatas 2007 pengertian CSR dalam Pasal 1 angka 3 menyebutkan tanggungjawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-S/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil

dan Program Bina Lingkungan, konsep CSR dapat dipahami dalam Pasal 2 bahwa menjadi kewajiban bagi BUMN baik Perum maupun Persero untuk melaksanakannya.

Pemahaman tentang CSR pada umumnya berkisar pada tiga hal pokok, yaitu CSR adalah pertama, suatu peran yang sifatnya sukarela (*voluntary*) dimana suatu perusahaan membantu mengatasi masalah sosial dan lingkungan, oleh karena itu perusahaan memiliki kehendak bebas untuk melakukan atau tidak melakukan peran ini; Kedua, disamping sebagai institusi profit, perusahaan menyisihkan sebagian keuntungannya untuk kederewanan (*filantropi*) yang tujuannya untuk memberdayakan sosial dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat eksplorasi dan eksploitasi. Ketiga, CSR sebagai bentuk kewajiban (*obligation*) perusahaan untuk peduli terhadap dan mengentaskan krisis kemanusiaan dan lingkungan yang terus meningkat.

Pemahaman CSR selanjutnya didasarkan oleh pemikiran bahwa bukan hanya Pemerintah melalui penetapan kebijakan public (*public policy*), tetapi juga perusahaan harus bertanggungjawab terhadap masalah-masalah sosial. Bisnis didorong untuk mengambil pendekatan pro aktif terhadap pembangunan berkelanjutan. Konsep CSR juga dilandasi oleh argumentasi moral. Tidak ada satu perusahaan pun yang hidup di dalam suatu ruang hampa dan hidup terisolasi. Perusahaan hidup di dalam dan bersama suatu lingkungan.

Menurut (Wibisono, 2007b) mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Sedangkan menurut (World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), 2002) mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. Dari definisi tersebut, dapat kita lihat bahwa salah satu aspek yang dalam pelaksanaan CSR adalah komitmen berkelanjutan dalam mensejahterakan komunitas lokal masyarakat sekitar. CSR dibagi menjadi 4 model, yaitu keterlibatan langsung, melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan, bermitra dengan pihak lain, dan mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium. (Tanudjaja, 2006)

Program CSR merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya (*cost centre*) melainkan sebagai sarana meraih keuntungan (*profit centre*). Program CSR

merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Penerapan CSR dalam perusahaan-perusahaan diharapkan selain memiliki komitmen finansial kepada pemilik atau pemegang saham (*shareholders*), tapi juga memiliki komitmen sosial terhadap para pihak lain yang berkepentingan, karena CSR merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka panjang.

(Wibisono, 2007b) menyatakan bahwa sulit untuk menentukan *benefit* perusahaan yang menerapkan CSR, karena tidak ada yang dapat menjamin bahwa bila perusahaan yang telah mengimplementasikan CSR dengan baik akan mendapat kepastian *benefit*-nya. Oleh karena itu terdapat beberapa motif dilaksanakannya CSR, diantaranya:

1. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan *brand image* perusahaan. Perbuatan destruktif akan menurunkan reputasi perusahaan. Begitupun sebaliknya, kontribusi positif akan mendongkrak reputasi perusahaan. Inilah yang menjadi modal *non-financial* utama bagi perusahaan dan bagi *stakeholders*-nya yang menjadi nilai tambah bagi perusahaan untuk dapat tumbuh secara berkelanjutan.
2. Layak mendapatkan *social licence to operate*. Masyarakat sekitar perusahaan merupakan komunitas utama perusahaan. Ketika mereka mendapatkan *benefit* dari keberadaan perusahaan, maka pasti dengan sendirinya mereka ikut merasa memiliki perusahaan. Sebagai imbalan yang diberikan ke perusahaan paling tidak adalah kekeluasaan perusahaan untuk menjalankan roda bisnisnya di wilayah tersebut. Jadi program CSR diharapkan menjadi bagian dari asuransi sosial (*social insurance*) yang akan menghasilkan harmoni dan persepsi positif dari masyarakat terhadap eksistensi perusahaan.
3. Mereduksi risiko bisnis perusahaan. Perusahaan mesti menyadari bahwa kegagalan untuk memenuhi ekspektasi *stakeholders* akan menjadi bom waktu yang dapat memicu risiko yang tidak diharapkan. Bila itu terjadi, maka disamping menanggung *opportunity loss*, perusahaan juga harus mengeluarkan biaya yang mungkin berlipat besarnya dibandingkan biaya untuk mengimplementasikan CSR.
4. Melebarkan akses sumber daya. *Track record* yang baik dalam pengelolaan CSR merupakan keunggulan bersaing bagi perusahaan yang dapat membantu untuk memuluskan jalan menuju sumber daya yang diperlukan perusahaan.
5. Membentangkan akses menuju market. Investasi yang ditanamkan untuk program CSR ini dapat menjadi tiket bagi perusahaan menuju peluang pasar yang terbuka lebar. Termasuk didalamnya akan memupuk loyalitas konsumen dan menembus pangsa pasar baru.
6. Mereduksi biaya. Banyak contoh yang dapat menggambarkan keuntungan perusahaan yang didapat dari penghematan biaya yang merupakan buah dari

implementasi dari penerapan program tanggung jawab sosialnya. Contohnya adalah upaya untuk mereduksi limbah melalui proses *recycle* atau daur ulang kedalam siklus produksi.

7. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*. Implementasi program CSR tentunya akan menambah frekuensi komunikasi dengan *stakeholders*. Nuansa seperti itu dapat membentangkan karpet merah bagi terbentuknya *trust* kepada perusahaan.
8. Memperbaiki hubungan dengan regulator. Perusahaan yang menerapkan program CSR pada dasarnya merupakan upaya untuk meringankan beban pemerintah sebagai regulator. Sebab pemerintahlah yang menjadi penanggungjawab utama untuk mensejahterakan masyarakat dan melestarikan lingkungan. Tanpa bantuan dari perusahaan, umumnya terlalu berat bagi pemerintah untuk menanggung beban tersebut.
9. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan. Kesejahteraan yang diberikan para pelaku CSR umumnya sudah jauh melebihi standar normatif kewajiban yang dibebankan kepada perusahaan. Oleh karenanya wajar bila karyawan menjadi terpacu untuk meningkatkan kinerjanya.
10. Peluang mendapatkan penghargaan. Banyak *reward* ditawarkan bagi penggiat CSR, sehingga kesempatan untuk mendapatkan penghargaan mempunyai kesempatan yang cukup tinggi.

Terdapat manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan, baik bagi perusahaan sendiri, bagi masyarakat, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Wibisono (Wibisono, 2007a) menguraikan manfaat yang akan diterima dari pelaksanaan CSR, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan. Terdapat empat manfaat yang diperoleh perusahaan dengan mengimplementasikan CSR. **Pertama**, keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat luas; **Kedua**, perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal (*capital*); **Ketiga**, perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas; **Keempat**, perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*).
2. Bagi masyarakat, praktik CSR yang baik akan meningkatkan nilai-tambah adanya perusahaan di suatu daerah karena akan menyerap tenaga kerja, meningkatkan kualitas sosial di daerah tersebut. Pekerja lokal yang diserap akan mendapatkan perlindungan akan hak-haknya sebagai pekerja. Jika terdapat masyarakat adat

atau masyarakat lokal, praktek CSR akan mengharagai keberadaan tradisi dan budaya lokal tersebut. Kegiatan CSR perusahaan akan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat diantaranya sebagai berikut :

1. Mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan.
 2. Membuka ruang kerja dan kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.
 3. Turut membantu program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan, dengan menggunakan pekerja yang berasal dari sekitar perusahaan mereka dapat menyumbangkan kenaikan angka angkatan kerja dengan menciptakan lapangan kerja, menyediakan pelatihan, menyediakan produk-produk yang disediakan oleh orang-orang kalangan bawah maka secara langsung akan memberikan dampak kepada golongan bawah tersebut.
 4. Meningkatkan standar pendidikan, dengan memberikan beasiswa kepada yang benar-benar membutuhkan dan membantu dalam pembangunan sarana dan prasarana pendidikan khususnya untuk pendidikan dasar.
 5. Penyelesaian masalah lingkungan.
3. Bagi lingkungan, praktik CSR akan mencegah eksploitasi berlebihan atas sumber daya alam, menjaga kualitas lingkungan dengan menekan tingkat polusi dan justru perusahaan terlibat mempengaruhi lingkungannya;
4. Bagi negara, praktik CSR yang baik akan mencegah apa yang disebut "*corporate misconduct*" atau malpraktik bisnis seperti penyuapan pada aparat negara atau aparat hukum yang memicu tingginya korupsi. Selain itu, negara akan menikmati pendapatan dari pajak yang wajar (yang tidak digelapkan) oleh perusahaan.

Pada tulisan ini, menjelaskan temuan kajian berdasarkan pendapat (Mardikanto, 2014) Tanggung jawab sosial dibagi menjadi 3 dimensi yaitu: dimensi ekonomi, dimensi sosial dan dimensi lingkungan. Dimensi ekonomi CSR meliputi tata kelola perusahaan, perlindungan konsumen, dan etika investasi. Dimensi sosial diartikan sebagai perusahaan harus berpartisipasi dalam mencapai kesejahteraan masyarakat, dan dalam memperbaiki serta merawat urusan karyawannya. Dimensi lingkungan didefinisikan sebagai kewajiban perusahaan terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan dari operasi dan produk, menghilangkan emisi dan limbah, mencapai efisiensi maksimum dan produktivitas tergantung pada sumber daya yang tersedia, dan penurunan praktik yang dapat berdampak negatif terhadap negara dan ketersediaan sumberdaya generasi selanjutnya.

METODOLOGI

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan bagaimana implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam mengenai sejauh mana CSR berbasiskan pemberdayaan masyarakat dengan memperhatikan konteks yang relevan khususnya implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Antam, Tbk. Tulisan ini menggunakan studi literatur yang merupakan penelitian dengan cara mengumpulkan sejumlah buku/majalah yang berkaitan dengan masalah penelitian, studi literatur ini untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang apa yang sudah dikerjakan oleh orang lain, dan bagaimana orang tersebut mengerjakannya, kemudian seberapa berbeda penelitian yang akan penulis lakukan. Studi literatur bertujuan untuk memperoleh informasi fenomena atas suatu isu yang membantu peneliti dalam memahami konsep tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) dari aspek ekonomi, lingkungan dan sosial pada perusahaan tambang PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Pemilihan lokasi di PT. Antam,Tbk dilakukan berdasarkan penelusuran perusahaan tambang wilayah Sulawesi Tenggara yang telah melakukan tanggung jawab sosial. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang bersumber dari Informasi laporan CSR perusahaan yang dipublikasikan melalui *website* resmi perusahaan yaitu www.antam.com dan sumber lain yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kebijakan CSR di Indonesia masih membutuhkan banyak perhatian bagi semua pihak, baik pemerintah, masyarakat luas dan perusahaan. Di antara ribuan perusahaan yang ada, diindikasikan belum semua perusahaan benar-benar menerapkan konsep CSR dalam kegiatan perusahaannya. CSR masih merupakan bagian lain dari manajemen perusahaan, sehingga keberadaannya dianggap tidak memberikan kontribusi positif terhadap kelangsungan perusahaan. Padahal sesuai dengan UU yang ada, keberadaan CSR melekat secara inherent dengan manajemen perusahaan, sehingga bidang kegiatan dalam CSR pun masih dalam kontrol manajemen perusahaan (Freemand, 1984) dan menurut Budimanta dkk. (2008) CSR pada dasarnya merupakan suatu elemen yang penting dalam kerangka sustainability yang mencakup aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan yang merupakan proses penting dalam pengelolaan biaya dan keuntungan kegiatan bisnis dengan stakeholders baik secara internal (pekerja, stakeholder, dan penanaman modal), maupun eksternal (kelembagaan, pengaturan umum, anggota-anggota masyarakat, kelompok masyarakat sipil dan perusahaan lain).

Lebih jauh lagi dalam lingkungan bisnis perusahaan, masyarakat di sekitar perusahaan pada dasarnya merupakan pihak yang perlu mendapatkan apresiasi. Apresiasi ini dapat diwujudkan dalam bentuk peningkatan kesejahteraan hidup mereka melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kegiatan CSR perusahaan. Hal ini karena perusahaan dan masyarakat pada dasarnya merupakan kesatuan elemen yang dapat menjaga keberlangsungan perusahaan itu sendiri.

Beraneka ragam definisi CSR dan sulit diragamkan dikarenakan berbedanya pendapat para ahli tentang definisi CSR namun secara sederhana CSR dapat dikatakan sebagai timbal balik perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya karena perusahaan telah mengambil keuntungan atas masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dimana dalam proses pengambilan keuntungan tersebut seringkali perusahaan menimbulkan kerusakan lingkungan ataupun dampak sosial lainnya. CSR berhubungan erat dengan "pembangunan berkelanjutan" Berbagai perusahaan ditinjau air terus berupaya mewujudkan tanggung jawab sosial tersebut melalui beragam program atau kebijakan kemasyarakatan seperti pengembangan agribisnis, pelatihan pengembangan UKM, kesehatan dan sanitasi, pendidikan, pembangunan infrastruktur, pelestarian alam dan budaya, serta pemberdayaan SDM. (Ode et al., 2018)

Secara umum menurut Elwan.LOM (2018; 22) tujuan dilakukan CSR pada perusahaan tambang adalah:

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi tambang;
2. Pengusaha dapat melaksanakan kegiatan penambangan tanpa mengalami gangguan yang dapat menghambat usaha pertambangan;
3. Merangsang pengembangan ekonomi masyarakat lokal dengan memanfaatkan keberadaan perusahaan tambang sebagai pijakan awal proses pertumbuhan;
4. Menciptakan masyarakat yang mandiri dan memiliki kemampuan setelah berakhirnya masa penambangan (paska tambang). Melakukan kajian yang terkait dengan adanya kegiatan penambangan mulai dari sebelum penambangan, pada saat operasional penambangan dan berakhirnya masa penambangan. (Ode et al., 2018)

Profile Program CSR PT. ANTAM Tbk

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1968, dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang", dan diumumkan dalam tambahan No. 36, Berita Negara No. 56, tanggal 5 Juli 1968. Pada saat pembentukannya, PT. ANTAM merupakan penggabungan dari Tujuh perusahaan negara yang bergerak dibidang pertambangan. Pada tanggal 14 Juni 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 1974, status perusahaan diubah dari perusahaan negara menjadi perusahaan negara perseroan terbatas ("perusahaan perseroan") dan sejak itu dikenal sebagai "Perusahaan

Perseroan (Persero) Aneka Tambang". Dalam perkembangan selanjutnya, PT. ANTAM memperluas operasinya dengan tambahan Tiga unit pertambangan lainnya dan Satu unit eksplorasi.

Pertambangan Pasir Besi Cilacap memulai operasinya pada tanggal 10 Juni 1971, sedangkan pertambangan nikel Gebe dimulai pada tahun 1979. Kegiatan eksplorasi emas di Pongkor dimulai pada tahun 1988 dan mulai memproduksi pada tahun 1994. karena meningkatnya aktivitas eksplorasi, PT. ANTAM memutuskan untuk membentuk unit Geologi didirikan pada tanggal 29 Februari 1980 yang melaksanakan kegiatan eksplorasi. Sejak tahun 1980, aktivitas unit Geologi telah menjangkau hampir seluruh wilayah Indonesia dan menghasilkan data eksplorasi yang sangat berharga untuk PT. ANTAM.

Pada saat ini PT. ANTAM memiliki Tujuh unit operasi, yaitu :

1. Unit Pertambangan Bauksit Kijang – Kijang, Riau.
- 2. Unit Pertambangan Nikel Pomalaa – Kolaka, Sulawesi Tenggara.**
3. Unit Pertambangan Nikel Gebe – P.Gebe, Maluku.
4. Unit Pertambangan Emas Pongkor – Pongkor, Jawa Barat.
5. Unit Pertambangan Pasir Besi Cilacap – Cilacap, Jawa Tengah.
6. Unit Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia – Jakarta, DKI.
7. Unit Geologi – Jakarta, DKI.

Penambangan bijih Nikel di Pomalaa, Sulawesi Tenggara dimulai sekitar tahun 1909, saat itu hasil eksplorasi menunjukkan endapan bijih nikel di wilayah ini berkadar 3% - 3,5%. Usaha penambangan di Pomalaa, semula berada dalam lingkungan Biro Urusan Perusahaan-Perusahaan Tambang Negara (BUPTAN). Sejak tahun 1961 perusahaan ini berada dalam lingkungan Badan Pimpinan Umum Perusahaan-Perusahaan Tambang Umum (BPU PERTAMBUN). Persiapan dan pekerjaan-pekerjaan konstruksi sehubungan dengan pembangunan pabrik tersebut telah dimulai akhir tahun 1973. Dalam waktu 2 tahun keseluruhan pembangunan pabrik telah dapat diselesaikan dan pada tanggal 29 november 1975 dapur listrik dengan kekuatan 20.000 KVA mulai dihidupkan sebagai tanda dimulainya pabrik pengolahan bijih nikel menjadi feronikel di Pomalaa. Kabupaten Kolaka secara sebagai wilayah operasional PT. ANTAM Tbk, secara administratif terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor S9 tahun 1959 dan telah mengalami dua kali pemekaran menjadi wilayah otonom baru: Kabupaten Kolaka Utara dan Kabupaten Kolaka Timur. Berdasarkan data dari Kementerian ESDM, wilayah CSR PT ANTAM UBPN Sulawesi Tenggara terbagi sebagai berikut ini.

1. Ring I: Kecamatan Pomalaa
2. Ring II: Kabupaten Kolaka

3. Ring III: Provinsi Sulawesi Tenggara

Wilayah sebaran program CSR UBPN Sultra mencakup lima kecamatan di Kabupaten Kolaka, yaitu Kecamatan Pomalaa, Kecamatan Baula, Kecamatan Kolaka, Kecamatan Toari, Kecamatan Watubangga, dan Kecamatan Wundulako. Luas wilayah Kecamatan Watubangga menjadi wilayah terluas dengan luas: 351,97 km², sedangkan wilayah terkecil adalah Kecamatan Toari seluas 105,37 Km².

Program CSR yang dijalankan PT. ANTAM Tbk. UBPN Sultra terdiri dari program PUMK dan Program Comdev yang jenisnya cukup beragam. Pada kategori program Comdev, UBPN Sultra mengembangkan program pendidikan, sarana dan prasarana publik, sosial kemasyarakatan, peralatan usaha, pendidikan pelatihan, dan jenis program lainnya. Berikut disajikan sebaran program CSR yang pernah didapatkan oleh responden dari UBPN Sultra.

Tabel 1. Profil Implementasi CSR PT. ANTAM Tbk. Sultra berdasarkan program

No	Program CSR yang diikuti	Jumlah	Persentase
I	Program ComDev		
1	Pendidikan dan Pelatihan	11	11,58
2	Peningkatan Kesehatan	2	2,11
3	Pengembangan sarana dan prasarana publik	6	6,32
4	Bantuan sarana ibadah	2	2,11
5	Bantuan sosial kemasyarakatan	3	3,16
6	Bantuan pendidikan pelatihan	3	3,16
7	Bantuan peralatan usaha	3	3,16
8	Lainnya	23	24,21
II	PUMK	42	44,21
	TOTAL	95	100

Sumber: Hasil penelitian Maemana dkk, tahun 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa yang mengikuti program Comdev (55,79%) dan program PUMK (44,21%). Program pendidikan dan pelatihan memiliki persentase terbesar yakni 11,58 persen mewakili program Comdev yang dijalankan oleh UBPN Sultra. Program Pendidikan ini termasuk juga program beasiswa yang diterima oleh mahasiswa yang berasal atau domisili Kecamatan Pomalaa. Bentuk beasiswa ini pun beragam, ada beasiswa untuk program D1, beasiswa S1, dan beasiswa tidak penuh dari biaya pendidikan yang seharusnya dibayarkan oleh mahasiswa tersebut. Penerima program mengikuti program beasiswa karena mereka memiliki motivasi tinggi untuk berpendidikan tinggi.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan PT. Antam Tbk.

1. Aspek Ekonomi

Realisasi dari tanggung jawab sosial dibidang ekonomi diwujudkan PT. Antam, Tbk. dengan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan Pemerintah, serta menciptakan dampak positif pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Bentuk kontribusi dan pembangunan ekonomi kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan sosial, selain berkontribusi ke Pemerintah dilakukan melalui pembayaran

pajak, *royalty*, dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) lainnya, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kondisi perekonomian yang tidak menentu pada saat pandemi Covid-19 menjadi tantangan berat bagi perekonomian Indonesia termasuk perusahaan ANTAM. Perusahaan ANTAM tetap menjaga kesinambungan pertumbuhan penjualan dan produksi melalui penerapan protokol kesehatan yang konsisten, sehingga performa profitabilitas ANTAM tetap solid. Bentuk keberhasilan dari adaptasi kebiasaan baru dan strategi pemasaran dalam mengoptimalkan penjualan komoditas ANTAM diwujudkan pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020 yang tidak terlalu mempengaruhi kinerja ekonomi dan operasional perusahaan.

Kinerja ekonomi keberlanjutan ANTAM dengan melakukan pengembangan usaha melalui hilirisasi produk hasil tambang. Hal ini sejalan dengan tujuan pemerintah untuk meningkatkan nilai tambah dari hasil barang tambang yang dihasilkan oleh perusahaan. ANTAM melakukan percepatan penyelesaian proyek-proyek pengembangan hilirisasi utama pada proyek pembangunan pabrik forenikel Haltim dan Proyek Smelter Grade Alumina Refinery Mempawah. Percepatan penyelesaian ini mengacu pada peraturan Menteri ESDM No.11 tahun 2019 yaitu menghilangkan/menghapus ketentuan yang mengatur Ekspor bijih nikel pada pasal 46 dan mengatur tentang ketentuan larangan ekspor bijih nikel kadar di bawah 1,7% mulai tanggal 1 Januari 2020 dengan penambahan pasal 62A.

Ekonomi keberlanjutan yang telah dilakukan Perusahaan diharapkan akan meningkatkan keberlanjutan kinerja ekonomi ANTAM. Selain itu, diharapkan juga akan menciptakan potensi-potensi investasi dan ekonomi baru akan hadir di sekitar wilayah operasional ANTAM, yang tentunya akan berdampak pada peningkatan ekonomi daerah melalui berbagai program yang akan dijalankan Perusahaan. Keberlanjutan perusahaan tambang ditentukan dari seberapa baik perusahaan dalam mengelola cadangan mineral dan menemukan cadangan baru. Tahap eksplorasi dan eksploitasi menjadi salah satu tahapan penting dalam kegiatan operasional karena mengukur tingkat ekonomis barang tambang agar memiliki tingkat profitabilitas yang maksimal bagi Perusahaan. ANTAM melakukan aktivitas eksplorasi yang berfokus pada komoditas emas berpusat di Pongkor dan Cibaliung, Jawa Barat, dan nikel yang berpusat di Pomalaa, Sulawesi Tenggara. Komoditas Nikel yang berada di Pomalaa Sulawesi Tenggara merupakan

Kinerja positif ANTAM pada tahun 2020 yaitu sebagai pemasok utama dalam pemenuhan komoditas barang tambang dalam negeri. Hal ini merupakan wujud komitmen ANTAM untuk mendukung program hilirisasi dalam negeri khususnya peningkatan penjualan bijih nikel sesuai dengan Peraturan Menteri Energi Sumber Daya Mineral Nomor 11 Tahun

2019. Nilai penjualan bersih ANTAM yang telah diaudit tercatat sebesar Rp27,37 triliun. Saat ini komoditas emas masih menjadi penyumbang terbesar pendapatan Perusahaan mencapai Rp19,36 triliun atau 71% dari total penjualan bersih tahun 2020. Hasil Customer Satisfaction Index (CSI) pada tahun 2020 menunjukkan tingkat kepuasan dari pelanggan yang sangat baik terhadap produk ANTAM. CSI Feronikel sebesar 88,76 sangat baik dan Bauksit 80,31 baik dilakukan oleh internal sedangkan CSI Logam Mulia sebesar 83,04 tinggi dilakukan pihak eksternal.

Kinerja ekonomi ANTAM yang baik berdampak pada peningkatan keberlanjutan Perusahaan. Perusahaan lebih leluasa melakukan pengembangan di berbagai sektor terkait biaya kegiatan operasional untuk biaya pegawai untuk kesejahteraan, meningkatkan kapasitas produksi, dan investasi sosial untuk masyarakat sekitar area operasional maupun peningkatan pemasukan kas negara. Biaya operasional pada tahun 2020 sebesar Rp 23,5 triliun dan biaya pegawai 1,75 triliun, serta investasi sosial yang dikeluarkan ANTAM sebesar Rp 87,29 miliar untuk biaya penyelenggaraan program CSR (Corporate Social Responsibility). Kontribusi kepada negara berupa pajak dan royalty. Perusahaan ANTAM pada tahun 2020 telah memberikan kontribusi dari hasil PNBPN, pajak dan royalti kepada Pemerintah sebesar Rp758,81 miliar. Peningkatan kinerja ekonomi yang terus bertumbuh memberikan dampak positif bagi ANTAM yang terlihat dari distribusi ekonomi kepada para pemangku kepentingan di tahun 2020. Pada tahun 2020 perusahaan ANTAM mendapatkan pendapatan usaha sebesar Rp27.372,46 miliar.

Komitmen ANTAM yang kuat untuk memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi seluruh pemangku kepentingan di seluruh wilayah operasional perusahaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Perusahaan selalu sejalan dengan program pembangunan yang dijalankan Pemerintah Daerah setempat dan sesuai kesepakatan dengan para stakeholder dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di sekitar wilayah operasional. Upaya ANTAM dalam mewujudkan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan melalui Program Community Development, dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, sehingga dapat terwujud kesejahteraan dan kemandirian hidup masyarakat. Komitmen ANTAM tidak hanya dilaksanakan pada saat berlangsungnya kegiatan operasional Perusahaan saja kepada masyarakat namun lebih dari itu, berkomitmen juga untuk memberikan manfaat bagi masyarakat melalui berbagai program pasca tambang guna mempersiapkan kemandirian wilayah dan masyarakat setempat jika sewaktu-waktu izin ANTAM berakhir di wilayah operasional.

2. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan ANTAM menerapkan *Good Mining Practice* melalui prinsip kehati-hatian (*Precautionary Principle*) di seluruh unit bisnis berdasarkan ketentuan dan peraturan

yang berlaku, mulai dari eksplorasi, penambangan, dan pengolahan. Penerapan *Good Mining Practice* juga meliputi aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), tanggung jawab lingkungan, pengembangan masyarakat, hingga rencana pascatambang.

Dalam menjalankan kegiatan operasional, Perusahaan memiliki kebijakan lingkungan dan ANTAM Green Standard (AGS) yang diwujudkan melalui perencanaan, identifikasi, pengelolaan risiko, dan *monitoring* lingkungan. Kami juga telah mengimplementasi system manajemen lingkungan ISO 14001 untuk mempertahankan akuntabilitas kinerja pengelolaan lingkungan seluruh unit bisnis.

Adapun dalam implementasi pengelolaan dampak lingkungan di seluruh area kerja, ANTAM berpedoman pada:

- a) Kebijakan Holding Industri Pertambangan (Pedoman Strategis K3LH)
- b) Dokumen Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL)
- c) Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL)
- d) Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) Rencana Pascatambang

- 1) **Energi**; Sebagai Perusahaan yang mengelola kegiatan hulu hingga hilir, ANTAM menggunakan energi untuk melakukan pengolahan dan pemurnian mineral. Perusahaan senantiasa memperhatikan aspek ini karena Energi merupakan salah satu Tujuan dalam SDGs. Energi juga merupakan salah satu dari enam indikator yang diperhatikan dalam penilaian PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Berdasarkan hal tersebut, ANTAM berkomitmen untuk menggunakan energi secara efisien. Perusahaan melakukan konservasi energi dengan melakukan inovasi pada proses produksi. Dalam komitmen efisiensi energi, ANTAM melanjutkan inisiatif substitusi bahan bakar, melakukan modifikasi pada peralatan tambang bawah tanah, dan sebagainya. Selain itu, pemantauan penggunaan energi juga dilakukan sebagai bentuk perhatian Kami pada aspek energi. Kebijakan efisiensi energi ANTAM memberikan panduan bagi Insan ANTAM untuk mematuhi peraturan pemerintah terkait efisiensi energi, menurunkan capaian intensitas konsumsi energi spesifik dari tahun sebelumnya, meningkatkan capaian rasio efisiensi energi dari pencapaian sebelumnya, menerapkan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan untuk menurunkan konsumsi energi; serta menerapkan sistem pemantauan dan evaluasi berkelanjutan.
- 2) **Keanekaragaman Hayati**; Selain reklamasi dan rehabilitasi lahan, keanekaragaman hayati juga menjadi perhatian ANTAM dalam menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan. ANTAM berkomitmen melakukan upaya-upaya pelestarian keanekaragaman hayati terutama bagi habitat ekosistem dan flora-fauna yang berada di sekitar area operasional maupun di luar area operasional. Pengelolaan keanekaragaman hayati di

seluruh unit bisnis ANTAM sesuai dengan Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RKL-RPL) dan persyaratan PROPER. Semua unit bisnis telah memiliki rencana pengelolaan keanekaragaman hayati yang tercantum dalam dokumen lingkungan yang dijalankan dengan konsisten.

- 3) **Pengelolaan Limbah;** Sebagaimana kegiatan pertambangan dan perusahaan industri pada umumnya, kegiatan operasional ANTAM menghasilkan limbah padat yang terdiri dari limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan limbah non-B3. Limbah-limbah tersebut bila tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan dampak negatif, antara lain pencemaran air dan tanah yang dapat menyebabkan degradasi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Untuk itu, sebagai bagian dari manajemen limbah, ANTAM mengidentifikasi timbulan limbah dan dampaknya, terutama timbulan limbah signifikan yang dihasilkan proses bisnis Kami, mulai dari eksplorasi, penambangan dan pengolahan, hingga pemasaran. PT. ANTAM Tbk. berkomitmen untuk mengolah limbah sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar limbah yang ditimbulkan tidak berdampak negatif pada lingkungan dan masyarakat di sekitar wilayah operasional, serta sebisa mungkin memanfaatkan kembali limbah untuk operasional Kami dan kegunaan lain sehingga mengurangi beban limbah yang dikirimkan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).
- 4) **Emisi;** Dalam konteks keberlanjutan, pengendalian emisi menjadi salah satu aspek penting bagi ANTAM. Perusahaan memiliki kebijakan penurunan emisi GRK dan konvensional, identifikasi sumber emisi, beban emisi, data aktivitas faktor emisi, faktor oksidasi dan konversi di setiap unit bisnis. Seluruh kegiatan pengendalian emisi ANTAM dilakukan selaras dengan aturan pemerintah, yaitu Peraturan Presiden Nomor 61/2011 tentang rencana aksi penurunan Gas Rumah Kaca (GRK) dan Peraturan Presiden Nomor 71/2011 tentang Pencatatan Inventarisasi GRK Nasional.
- 5) **Reklamasi dan Rehabilitasi;** Sebagai perusahaan yang melaksanakan kaidah penambangan yang baik, ANTAM berkomitmen dan bertanggung jawab dalam mengembalikan kondisi lingkungan, habitat flora dan fauna, serta produktivitas area pascatambang seperti sediakala, bahkan bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Upaya pelaksanaan kegiatan reklamasi di ANTAM telah melalui perencanaan yang matang dan implementasi yang optimal seperti diatur dalam dokumen-dokumen lingkungan seperti AMDAL, Rencana Reklamasi, Rencana Pascatambang (RPT), dan Keputusan Menteri ESDM No. 1827 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik.
- 6) **Air;** Air merupakan aspek penting yang menjadi kebutuhan utama dalam operasional dan keperluan pendukung ANTAM. Perusahaan berkomitmen untuk mengelola air dengan baik dan berusaha mengurangi penggunaan air yang berasal dari sumber air baku. ANTAM melakukan pengelolaan air sesuai dengan kaidah *good mining*

practice sesuai peraturan yang berlaku. Salah satu upaya tersebut adalah pemenuhan Surat Ijin Pengusahaan Air Tanah dan Surat Ijin Pemakaian Air (SIPA) di unit bisnis. Melalui upaya ini diharapkan aktivitas Perusahaan tidak mempengaruhi ketersediaan air bersih bagi masyarakat di sekitar wilayah operasi. Untuk itu, seluruh area operasional ANTAM memiliki strategi pengelolaan air yang terdiri dari tiga fokus utama. Pertama, ANTAM berupaya mengurangi beban pengambilan air baku dari alam terutama air tanah dan air permukaan. Kedua, memaksimalkan penggunaan air hasil resirkulasi dan daur ulang untuk proses produksi dan penggunaan lain seperti landscaping, penyiraman, kebutuhan air lain di area operasional. Ketiga, memastikan kualitas air yang akan dialirkan kembali ke badan air umum telah sepenuhnya memenuhi baku mutu yang diatur oleh peraturan yang berlaku.

3. Aspek Sosial

- 1) **Kinerja Sosial;** Dalam menjalankan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*, ANTAM selalu berkomitmen memberikan manfaat berkelanjutan untuk mendukung terciptanya kemandirian wilayah. Oleh karena itu, penting bagi ANTAM untuk selalu berkolaborasi dengan Pemerintah dan *stakeholder* agar program pengembangan masyarakat yang dijalankan Perusahaan selaras dengan agenda pembangunan daerah demi mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Lebih jauh, Kami juga telah menyiapkan Rencana Pascatambang (RPT) yang di dalamnya terdapat program pengembangan masyarakat yang dapat memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar Perusahaan. Hal ini merupakan upaya Kami dalam menyiapkan masyarakat untuk dapat berkelanjutan meskipun ANTAM tidak beroperasi di wilayah tersebut. ANTAM menyadari bahwa kemajuan masyarakat di sekitar wilayah operasional merupakan salah satu wujud perkembangan dan keberhasilan Perusahaan. Untuk itu, Kami selalu mengedepankan praktik-praktik penambangan yang baik, keadilan sosial, dan keadilan lingkungan yang sesuai dengan hukum dan norma yang berlaku.
- 2) **Ketenagakerjaan;** *Human Capital Management (HCM)* merupakan salah satu faktor untuk mendukung keberlanjutan Perusahaan. Pada tahun 2020, strategi dan pengembangan human capital ANTAM diselaraskan dengan kebutuhan bisnis Perusahaan yaitu melatih dan mengembangkan kompetensi pegawai sejalan dengan bisnis perusahaan, mendayagunakan tenaga kerja pihak ketiga dan membenahan sistem human capital management untuk menunjang terciptanya iklim kerja yang kondusif bagi peningkatan produktivitas. ANTAM telah meninjau ulang rencana pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan menetapkan target

Human Capital Excellence yaitu Insan ANTAM yang memenuhi kriteria BEST (Beyond Expectation, Environment Awareness dan Synergized ParTnership). Untuk mencapai sasarnya, *Human Capital Excellence* mengaktualisasikan atribut kepemimpinan berakal-budi (SENSE; Speed, ENergize, reSpect, couragE) yang menjiwai nilai-nilai kepeloporan (PIONEER; Professionalism, Integrity, gLObal mentality, harmoNy, ExcEllence, Reputation) sebagai landasan dalam melaksanakan kegiatan usaha Perusahaan. ANTAM sebagai bagian dari Holding Industri Pertambangan (MIND ID) mendukung proses Transformasi Budaya MIND ID (*Culture Movement*) melalui penerapan Nilai-Nilai Utama AKHLAK bagi insan ANTAM sebagai *Core Values* Sumber Daya Manusia Perusahaan BUMN dan juga Holding Industri pertambangan yang selanjutnya akan membentuk identitas serta perekat budaya kerja yang mendukung pencapaian kinerja dan bisnis perusahaan secara berkelanjutan.

- 3) **Hak Asasi Manusia;** ANTAM menempatkan hak asasi manusia (HAM) sebagai nilai universal yang sepatutnya dihormati, diakui dan ditegakkan oleh segenap stakeholder. Karenanya ANTAM memiliki komitmen kuat untuk memastikan setiap operasional Perusahaan tidak melanggar prinsip-prinsip HAM, baik dalam hubungannya dengan masyarakat, pemasok, maupun pegawai. Penjelasan mengenai HAM dinyatakan dalam kebijakan terkait pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan perjanjian kerja bersama (PKB) beserta semua mekanisme pelaporan bila terjadi pelanggaran. ANTAM juga menjaga hubungan yang harmonis dengan semua pihak agar tercipta kehidupan yang serasi, iklim yang bebas mengeluarkan pendapat, berserikat, berkumpul, maupun bekerja. Dalam hal ini, tidak terdapat Satuan Kerja yang melarang kebebasan dalam berserikat. Dengan implementasi yang baik, tidak terdapat kasus pelanggaran HAM bagi pekerja, maupun masyarakat di sekitar Perusahaan.
- 4) **Masyarakat;** Sebagai bagian dari Perusahaan BUMN, ANTAM berkomitmen dalam mewujudkan Masyarakat Sejahtera dan Mandiri. Di sekitar wilayah operasional, ANTAM melaksanakan Program Pengembangan Masyarakat Berkelanjutan (PPMB) yang dalam pelaksanaannya berfokus pada tiga kategori yaitu: Program *Community Development* (ComDev), Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), dan Program Pascatambang. Sepanjang tahun 2020, ANTAM telah menyalurkan biaya CSR sebesar Rp82,12 miliar untuk program Comdev. Beberapa program yang dilakukan pada 2020 merupakan program yang berkelanjutan dari tahun sebelumnya. Pada 2020, realisasi penyaluran dana Program Kemitraan (PK) mencapai Rp11,72 miliar di mana Rp11,41 miliar disalurkan dalam bentuk pinjaman modal usaha. Sedangkan Rp0,31 miliar untuk kegiatan pembinaan Mitra Binaan. Penyaluran dana Program Kemitraan disalurkan kepada 293 Mitra Binaan. Pada

tahun 2020, ANTAM menganggarkan biaya Bina Lingkungan dari biaya Perusahaan sebesar Rp5,13 miliar, realisasi penyaluran dana Bina Lingkungan tercatat sebesar Rp5,17 miliar. Dengan efektivitas penyaluran dana Bina Lingkungan pada 2020 adalah 100,81%. Dalam upaya penguatan kapasitas kelembagaan, ANTAM selalu melakukan pemantauan secara konsisten dalam mempersiapkan serta memperkuat kelembagaan untuk merealisasikan percepatan kemandirian wilayah. ANTAM Secara berkelanjutan memberikan pelatihan maupun pengetahuan kepada masyarakat terkait kemandirian ekonomi, sosial, ekonomi, dan aspek individu lainnya. Kami juga dibantu oleh para stakeholder untuk mewujudkan program pengembangan masyarakat tersebut.

- 5) **Tanggung Jawab atas Produk;** ANTAM menerapkan sistem gugus kendali mutu dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk hasil tambangnya. Sistem gugus kendali mutu ini berfungsi untuk mengurangi biaya operasi, dan pada saat yang bersamaan meningkatkan kualitas produksi. Sebagai perusahaan nasional yang bertaraf internasional, ANTAM telah memiliki sertifikasi Komite Akreditasi Nasional (KAN) dan London Bullion Market Association (LBMA), yakni kelayakan produk untuk dijual pada tingkat nasional dan internasional. Dengan ketaatan pada aturan kelayakan produk yang dijual ini, ANTAM tidak pernah menghadapi adanya tuntutan pelanggaran peraturan ataupun kode etik penjualan produk.

Untuk menjaga kualitas dan mengukur kepuasan konsumen, setiap tahun ANTAM mengadakan penilaian kepuasan pelanggan melalui *Customer Satisfaction Index* (CSI).

Kegiatan CSR yang sudah dilaksanakan selama beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan CSR PT Antam Tbk

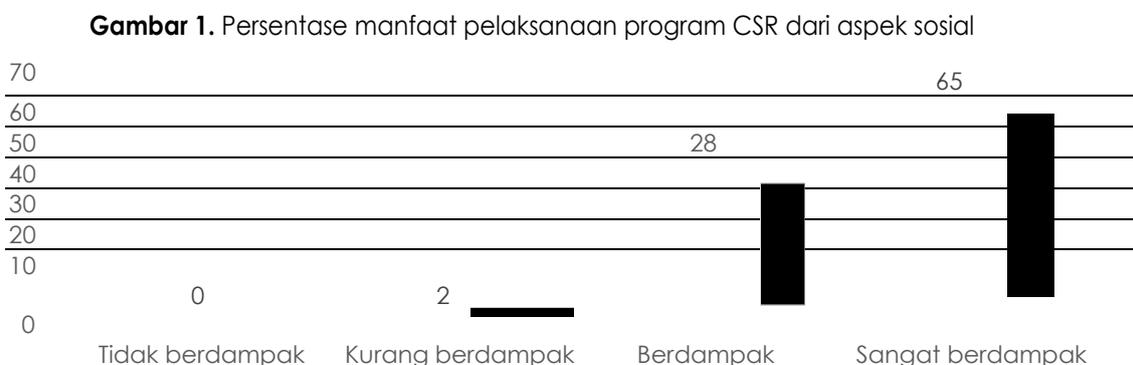
No	Ruang Lingkup	Deskripsi
1	Sosial	Pendidikan, Pelatihan, Kesehatan, perumahan, penguatan kelembagaan (secara internal, termasuk kesejahteraan karyawan) Kesejahteraan sosial, olahraga, pemuda, wanita, agama, kebudayaan dan sebagainya.
2	Ekonomi	Kewirausahaan, kelompok usaha bersama/unit mikro kecil dan menengah (KUB/ UMKM), agrobisnis, pembukaan lapangan kerja, insfratraktur ekonomi dan usaha produktif lain.
3	Lingkungan	Penghijauan, reklamasi lahan, pengelolaan air, pelestarian alam, ekowisata penyehatan lingkungan pengendalian polusi, serta penggunaan produksi dan energi secara efisien.

Sumber: PT. ANTAM Tbk, 2022

Implementasi Program CSR PT. ANTAM Tbk Sulawesi Tenggara

Program CSR dari PT ANTAM Tbk UBPN Sultra telah memberikan manfaat kepada masyarakat di sekitar wilayah operasi. PT ANTAM Tbk UBPN Sultra telah memberikan program- program

yang terdiri dari program *Community Development* dan Program PUMK. Hasil implementasi program-program tersebut telah memberikan dampak, sosial, ekonomi dan lingkungan bagi penerima manfaat. Berikut merupakan perbandingan persentase dampak sosial.



Sumber: Hasil analisis CSI, PT. ANTAM Tbk, 2021

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa sebesar 68 persen program yang dijalankan sangat berdampak terhadap aspek sosial dari penerima program. Para nelayan berkelompok sesuai dengan desanya. Kelompok nelayan juga telah memiliki legalitas kelompok berupa SK kelompok. Dengan adanya kelompok, nelayan dapat memperoleh bantuan dan beberapa program baik dari CSR maupun dari dinas-dinas tertentu. Kelompok ini juga memiliki fungsi sebagai kelompok belajar, hal ini dapat dilihat dari kegiatan bioflok yang mereka lakukan. Program kopi dan kakao yang sedang dijalankan juga memberikan dampak social bagi petani, dari 8 orang petani ini mulai menjadi satu kelompok petani kopi dan kakao, mereka juga bersama-sama menyiapkan lahan untuk menanam kopi dan kakao. Selain program tersebut, pada program kelompok sumur irigasi awalnya terjadi perselisihan antar petani karena permasalahan krisis air, namun setelah adanya program kelompok sumur irigasi, perselisihan antar petani sudah mereda. Dampak program pemberdayaan, selain berpengaruh terhadap aspek sosial, berpengaruh juga terhadap dampak ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahsan kajian literatur ini berkesimpulan sebagai berikut:

- 1) Aspek Ekonomi; Realisasi dari tanggung jawab sosial dibidang ekonomi diwujudkan dengan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan Pemerintah berkontribusi ke Pemerintah dilakukan melalui pembayaran pajak, *royalty*, dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) lainnya sebesar Rp758,81 miliar, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Peningkatan kinerja ekonomi ANTAM yang terus tumbuh memberikan dampak positif bagi Perusahaan yang terlihat dari distribusi ekonomi kepada para stakeholder di tahun 2020. Perusahaan mendapatkan pendapatan usaha sebesar Rp27.372,46 miliar.
- 2) Aspek Lingkungan; ANTAM menerapkan *Good Mining Practice* melalui prinsip kehati-

hatian (*Precautionary Principle*) di seluruh unit bisnis meliputi aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), tanggung jawab lingkungan, pengembangan masyarakat, hingga rencana pascatambang. ANTAM berkomitmen untuk menggunakan energi secara efisien. ANTAM mengidentifikasi timbulan limbah dan dampaknya, terutama timbulan limbah signifikan yang dihasilkan proses bisnis Kami, mulai dari eksplorasi, penambangan dan pengolahan, hingga pemasaran. ANTAM berkomitmen dan bertanggung jawab dalam mengembalikan kondisi lingkungan, habitat flora dan fauna, serta produktivitas area pascatambang seperti sediakala. ANTAM melakukan pengelolaan air sesuai dengan kaidah *good mining practice* sesuai peraturan yang berlaku.

- 3) Aspek Sosial; Dalam menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), ANTAM selalu berkomitmen memberikan manfaat berkelanjutan untuk mendukung terciptanya kemandirian wilayah. Oleh karena itu, penting bagi ANTAM untuk selalu berkolaborasi dengan Pemerintah dan stakeholder agar program pengembangan masyarakat yang dijalankan Perusahaan selaras dengan agenda pembangunan daerah demi mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Aprilianti, L. 2008. AFIOISis Pengimplementasian Corporate Social Responsibility oleh PT ANTAM Tbk UBPE Pongkor dalam Pengembangan Komunitas. [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Bahrudin, Krisdyatmoko, Darmawan, D. A., & Soetomo. (2013). Indikator Proper Hijau Aspek Pengembangan Masyarakat (Community Development). Yogyakarta: Deputi Pengendalian dan Pencemaran, KLHK dan FISIPOL UGM.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka. 2020. Kabupaten Kolaka dalam Angka Tahun 2020. Diakses pada 10 Desember 2021.
- Budimanta, Arif, Adi Prasetyo, dan Bambang Rudito. 2008. *Corporate Social Responsibility: Alternatif bagi Pembangunan Indonesia*. Jakarta: ICSD.
- Cresswell, J.C. 1997. *Research design, qualitative and quantitative approach*. London: Sage Publications.
- Dale, R. 2004. *Evaluating development programs and projects*. London: Sage Publications.
- Grudowski P dan Pawe J. 2015. Sze fler Stakeholders Satisfaction Index as an Important Factor of Improving Quality Management Systems of UniverSitieS in Poland. *Zarz'dzanie i Finanse Journal of Management and Finance* Vol. 13 (2).
- [ICMM]Metode Penerapan ICMM di Perusahaan Tambang. 2020. pada tanggal 1 Oktober 2021.
- Indrayanti. 2017. Persepsi masyarakat tentang implementasi program corporate Social responsibility (CSR) pada PT. Aneka Tambang, Tbk di Pomalaa.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2013. Indikator PROPER Hyau ASpek Pengembangan IVIOS/OTakat. Jakarta: KLHK.

- Marnelly TR. 2011. Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. Makara, Social Humaniora, Vol 1S (1) Juli 2011.
- Mardikanto, T. (2014). *Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Alfabeta.
- Nasdian, FT. 2014. Pengembangan Masyarakat (1st ed.). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ode, L., Elwan, M., Ido², I., Alwi, L. O., & Putra³, H. W. (2018). KEBIJAKAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PERTAMBANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Journal Publicuho*, 1(1), 16–27.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesianomor 14 Tahun 2017
- Prayogo D. 2011. Evaluasi Program Corporate Social Responsibility dan Community Development pada Industri Tambang Dan Migas. Makara, Sosial Humaniora, Vol. 1 S (1), Juli 2011: Hal 43-58.
- Sari EP. 2019. Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan Masyarakat Ditinjau dari Efektivitas Program Pengembangan Masyarakat dan Efikasi Diri. Tesis. [Internet].
- Soekanto, S. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) (Sutopo, ed.). Alfabeta.
- Tanudjaja, B. B. (2006). Perkembangan Corporate Sosial Responsibility di Indonesia. *Nirmana*, 8(2), 92–98.
- Theofilus, O. :, Ido, I., A 3 1 Mahasiswa, S., Jurusan, D., Universitas, F., & Oleo, H. (2019). *Evaluasi Program CSR (Corporate Social Responsibility) Perusahaan PT. ANTAM Tbk UBPN SULTRA Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka (Studi Kasus Desa Tambea)*. 1(1), 51–57. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/PUBLICUHO>
- UN-ISDR. 2004. Living with TISk - fOcuS on disaster risk reduction. In Living with TISk: a global review of disaster reduction initiatives (Vol. 1). DOI. 9211010640
- Wibisono, Y. (2007a). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho Publishing.
- Wibisono, Y. (2007b). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Fascho Publishing.
- World Business Council for Sustainable Development (WBCSD). (2002). *Corporate Social Responsibility : The WBCSD's Journey*. Conches.